



15 February

JSMP Press Release

Menurunnya Jumlah kasus yang disidangkan di Pengadilan Distrik

Penurunan kasus yang disidangkan di Pengadilan Distrik makin jelas sejak diumumkannya hasil evaluasi hakim nasional pada tanggal 25 Januari lalu.

Sebelum dilakukakannya evaluasi terhadap pada jaksa nasional, Pengadilan Distrik Dili sering mengadakan sidang sebanyak 4 sampai 6 kali dalam seminggu. Sidang tersebut termasuk hearing 72 jam, pembacaan dakwaan dan pemberian putusan. Akan tetapi, sejak hasil evaluasi hakim nasional tersebut diumumkan, hanya satu atau dua sidang yang diselenggarakan dalam satu hari dan kadangkala tidak ada sidang. Situasi serupa juga terjadi di pengadilan Distrik Baucau, yang mana sidang hanya dapat dilakukan satu hari seminggu selama tahun 2005. Dalam tahun 2005, pengadilan distrik Suai hanya melakukan sidang terhadap satu kasus saja, sementara pengadilan Distrik Oecusse belum berfungsi selama tahun 2005.

Berkenaan dengan hearing 72 jam, JSMP menyadari bahwa ada sejumlah hearing terhadap tersangka yang telah ditahan melebihi 72 jam, atau Polisi harus membebaskan dan menangkap kembali tersangka karena tidak ada hakim investigasi dalam waktu 72 jam.

Semua kasus-kasus yang ditangani oleh jaksa nasional diserahkan kepada ke empat hakim internasional setelah diumumkannya hasil evaluasi tersebut. Penyerahan kasus-kasus tersebut termasuk semua kasus dari tahun sebelumnya yang masih berlanjut, juga kasus-kasus yang sedang menunggu putusan akhir.

Pada saat ini hanya empat orang hakim internasional yang melakukan sidang terhadap kasus-kasus tersebut di empat pengadilan distrik dan selain dari itu, mereka tidak hanya sibuk untuk menanggapi jumlah kasus yang begitu besar di pengadilan (ada sekitar 1000 kasus yang tertumpuk) tetapi mereka juga memberikan pelatihan di Pusat Pelatihan Judisial.

JSMP berharap bahwa berkurangnya sidang di pengadilan itu hanya sementara dan Presiden Pengadilan Tinggi dapat memikirkan bagaimana untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

JSMP berpandangan bahwa perlu membedakan antara tugas inti dan tugas tambahan dari hakim. Tugas utama dan terpenting adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah hukum di pengadilan. Tentu saja hakim memiliki tugas tambahan, termasuk sebagai pelatih, yang mana mereka dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada hakim yang mengikuti pelatihan. Akan tetapi, JSMP berpendapat bahwa, pelaksanaan tugas-tugas tambahan ini tidak boleh menghambat pelaksanaan tugas inti seorang hakim di pengadilan. Pelaksanaan tugas utama dari seorang hakim adalah sangat penting dalam sebuah negara seperti Timor Leste, yang mana tidak tersedianya sumber daya, tetapi perlu ada perhatian dari hakim terhadap jumlah kasus yang terus-menerus bertambah.

Oleh karena itu, JSMP meminta kepada Presiden Pengadilan Tinggi untuk mengizinkan ke empat hakim internasional untuk melaksanakan tugas inti mereka sebagai hakim di pengadilan

distrik Timor Leste. JSMP selanjutnya memohon kepada Pusat Pelatihan Judisial untuk mencari orang lain agar dapat menggantikan para hakim internasional sebagai pelatih dalam program pelatihan terpenting bagi aktor pengadilan di Pusat Pelatihan Judisial.